

Dampak Sosial Pembangunan Desa Wisata Terhadap Masyarakat di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga

Rofi Prabowo^a, Uke Hani Rasalwati^a, Nenden Rainy Sundary^a

^a Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:

Dampak Sosial,
Pembangunan, Kohesi
Sosial

Corresponding Author:

Rofi Prabowo
Politeknik Kesejahteraan
Sosial Bandung
Email:
rofiprabowo@poltekesos.ac.i
d

Abstrak: Penulisan Skripsi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang dampak sosial pembangunan desa wisata terhadap masyarakat di Desa Serang. Terdapat 3 aspek pada penelitian ini yaitu cara hidup (way of life), budaya dan komunitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang obyek penelitian, teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling dengan total 4 informan yang dapat memberikan informasi dengan jelas mengenai dampak sosial pembangunan desa wisata. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial pembangunan desa wisata, diantaranya cara hidup (way of life) cara bekerja masyarakat Desa Serang mengalami perubahan pekerjaan masyarakat ke sektor pariwisata dengan bekerja sebagai karyawan di tempat wisata, menyediakan jasa penginapan dan transportasi wisata, cara berinteraksi masyarakat mengalami perubahan dengan menggunakan teknologi canggih yaitu handphone android sehingga memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi antar warga. Budaya terdapat nilai norma di masyarakat yang terjadi pelanggaran nilai dan norma di tempat wisata dengan terjadinya pencurian di lokasi wisata namun pelaku pelanggaran nilai norma berasal dari luar kota Purbalingga dan bukan warga Desa Serang. Adat istiadat mengalami peningkatan dengan membuat kegiatan Festival Gunung Slamet sebagai upaya melestarikan kegiatan adat istiadat Ruwatan atau Sedakah Bumi dan di tambahkan penampilan kesenian dari Desa Serang yaitu Genjringan (Rebana) dan Kuda Lumping. Kepercayaan yang dianut masyarakat Desa Serang tidak mengalami perubahan dengan tetap saling menghormati dan menghargai kepercayaan yang dianut oleh warga Desa Serang yang berupa agama Islam, Kristen, Khatolik dan Hindu. Komunitas masyarakat Desa Serang mengalami penurunan kohesi sosial dan terganggunya stabilitas masyarakat dengan timbulnya kecemburuan sosial dan kesenjangan sosial pada masyarakat antar Dusun karena tingkat perekonomian yang terdapat perbedaan karena adanya desa wisata sehingga menimbulkan kecemburuan dan kesenjangan sosial di masyarakat Desa Serang sehingga memicu timbulnya konflik sosial. Berdasarkan hasil analisis masalah dan analisis kebutuhan maka peneliti menyusun suatu program yaitu "Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata" sebagai upaya menjaga kohesi sosial masyarakat Desa Serang. Tujuan program adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok dalam menumbuhkan kohesi sosial masyarakat Desa Serang.

PENDAHULUAN

Community Development atau pengembangan masyarakat kini semakin populer sebagai salah satu pendekatan pembangunan yang berwawasan lokal, partisipatif, dan edukatif. Pengembangan masyarakat dikenal sebagai salah satu metode Pekerjaan Sosial (social work) yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan

sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Menurut Johnson (1984) Pengembangan masyarakat merupakan spesialisasi atau setting praktek Pekerjaan Sosial yang bersifat makro. Pengembangan masyarakat melibatkan beberapa aktor, seperti Pekerja Sosial, masyarakat setempat serta instansi terkait yang saling bekerjasama mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Pengembangan masyarakat memperlihatkan pentingnya partisipasi sosial agar tercapai pengembangan masyarakat.

Pekerja sosial memiliki empat peran dalam melakukan pengembangan masyarakat yaitu Fasilitator bertujuan untuk membantu masyarakat dan orang-orang atau kelompok dalam masyarakat agar mampu menangani tekanan situasional atau transisional, dalam hal ini seperti transisional dari kehidupan desa biasa berubah menjadi desa wisata maka perlunya fasilitator untuk membantu masyarakat dalam menghadapi perubahan tersebut. Broker bertujuan mencari dan menghubungkan pada jaringan pelayanan sosial seperti pemetaan sumber-sumber yang dapat diakses, menghubungkan masyarakat dengan sumber yang dapat diakses, dan mengevaluasi efektivitas sumber dengan kebutuhan yang diperlukan masyarakat. Mediator peran mediator diperlukan ketika terjadi perbedaan yang terjadi dalam masyarakat dan mengarah pada konflik, peran mediator disini menengahi atau menjadi kekuatan ketiga untuk menjembatani dari kedua belah pihak. Peran mediator dalam pengembangan desa wisata sangat diperlukan karena dalam pengembangan masyarakat di desa wisata pasti terjadi kesenjangan sosial antar masyarakat maka penting adanya peran mediator pada pekerja sosial. Pembela peran ini bertugas sebagai pembela ketika ada hak-hak masyarakat yang dilanggar atau tidak dipenuhi oleh pihak luar seperti pihak investor pada desa wisata terhadap masyarakat sekitar yang ada di wilayah desa wisata, Pekerja Sosial harus menjadi pembela dalam pengembangan masyarakat untuk mengembalikan hak-hak yang dilanggar.

Purbalingga memiliki wewenang sendiri untuk mengelola sumber daya yang terdapat di wilayahnya, termasuk potensi sumber daya pariwisata. Purbalingga memiliki berbagai macam daya tarik wisata dengan jenis wisata yang cukup beragam yaitu: wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan, dan wisata religi. Beberapa obyek wisata yang ada di Purbalingga diantaranya yaitu: Owabong, Purbasari Pancuran Mas, Taman Reptil, Kolam Renang Tirto Asri Walik, Goa Lawa, Buper Munjulluhur dan Desa Wisata Serang.

Perubahan yang dialami oleh Desa Serang menjadi Desa Wisata memberikan dampak pada kehidupan masyarakat Desa Serang, perubahan yang terlihat dengan adanya desa wisata adalah perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Serang, mata pencaharian sebelum yaitu sebagai petani sayuran dan petani stroberi setelah adanya pembangunan desa wisata mata pencaharian warga Desa Serang berkembang tidak lagi hanya di sektor pertanian melainkan berbagai sektor seperti pedagang mencapai 103 orang, pemilik argo wisata sebanyak 33 orang,

43 orang pemilik home stay, dan puluhan tukang parkir dan pemandu wisata, data berikut berdasarkan penuturan dari Kepala Desa Serang. Selain perubahan mata pencaharian yaitu perubahan gaya hidup masyarakat desa yang sederhana belum mengenal teknologi seperti smartphone menjadi memiliki gaya hidup yang modern mulai menggunakan smartphone dalam berhubungan antar warganya hal tersebut merupakan pengaruh dari perubahan menjadi desa wisata di Desa Serang, dengan adanya kecanggihan teknologi dapat merubah cara berinteraksi antar warga di Desa Serang dengan kurangnya intensitas berkomunikasi dengan bertatap muka karena dapat dilakukan melalui smartphone tanpa beranjak dari tempatnya.

Perubahan yang terjadi lainnya yaitu beberapa lahan warga yang dijadikan obyek wisata seperti dibuatnya taman bunga yang membuat lahan yang tadinya dijadikan sebagai menanam sayuran menjadi berubah sebagai tempat wisata dengan secara bersamaan pemilik lahan berubah profesi dari petani menjadi pengelola obyek wisata, selain lahan pertanian di jadikan obyek wisata setelah menjadi desa wisata, lahan pertanian juga dijadikan pemukiman oleh warga Desa Serang itu sendiri, hal ini mengakibatkan menipisnya lahan pertanian dan lahan terbuka karena dijadikan tempat wisata dan pemukiman penduduk.

Hal-hal diatas merupakan perubahan yang terjadi dengan adanya desa wisata dari segi fisik dan ekonomi, kini dampak yang terjadi dari segi sosial dan budaya ini yang sering terabaikan dan luput dari pengamatan, berikut beberapa dampak dari segi sosial dan budaya yang ada di Desa Serang setelah adanya pembangunan desa wisata.

Dampak dari segi sosial yaitu rentannya perubahan profesi atau pekerjaan yang dilakukan oleh warga Desa Serang yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian kini bekerja di sektor pariwisata dapat menimbulkan ketidaksiapan dalam menjalani pekerjaan karena tidak dilatarbelakangi pengetahuan cukup, karena bekerja di sektor pertanian dengan sektor pariwisata sangat berbeda. Hal ini dapat menimbulkan ketidaksiapan dalam pekerjaannya yang berakibat tidak terstruktur dalam bekerja. Dampak dari segi sosial yang lain adalah dengan berkembang pesatnya industri desa wisata maka akan memunculkan persaingan antar warganya yang bekerja di sektor industri wisata apabila persaingan menuju arah yang tidak sehat maka akan terjadi kohesi sosial dan stabilitas yang ada di Desa Serang dapat terganggu yang nantinya dapat memecah belah warganya, dari segi kebudayaan dengan adanya desa wisata pada akan membawa pengaruh ke budayaan lokal yang dibawa masuk oleh wisatawan, hal ini bisa mengikis budaya asli dari warga Desa Serang mulai dari bahasa yang digunakan akan berubah, cara berpakaian dan berperilaku dengan mencontoh dari wisatawan yang datang ke Desa Serang.

Berdasarkan beberapa perubahan yang ada setelah pembangunan desa wisata, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai Dampak Sosial Pembangunan Desa Wisata Terhadap Masyarakat di Desa Serang, agar jelas dampak sosial apa

saja yang terjadi dengan adanya pembangunan desa wisata di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metoda deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara mendalam yang sebenarnya serta nyata mengenai gambaran permasalahan yang sedang terjadi pada suatu seting sosial.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Wawancara

Teknik wawancara mendalam (indepth interview) ini dilakukan untuk mengetahui seluruh informasi terkait sub-sub permasalahan penelitian dari informan yang telah ditentukan.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran keadaan lokasi penelitian yang sebenarnya dengan terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dari buku, laporan ilmiah, foto-foto dan sebagainya yang berhubungan dengan subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, cara hidup dari masyarakat Desa Serang yang meliputi dari cara bekerja dan cara berinteraksi masyarakat dalam sehari dengan adanya desa wisata, dari cara bekerja warga di Desa Serang Cara hidup masyarakat Desa Serang sebelum adanya desa wisata cara hidup masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani, ada juga yang berdagang namun hanya untuk keperluan dasar bagi warga-warga sekitar ada juga warga yang bekerja sebagai buruh bangunan yang mayoritas berada di Dusun 1. Warga yang memiliki lahan perkebunan sayur mereka mengerjakan sendiri dan juga terkadang menyewa orang lain untuk ikut membantu mengurus tanaman sayur di kebunnya, lahan milik Desa juga digarap oleh petani yang tidak memiliki lahan perkebunan yang luas sehingga bisa bekerja di lahan milik Desa dan juga ditanami sayuran. Kemudian SK untuk perubahan Desa Serang Menjadi Desa Wisata diawali dengan wisata agrobisnis yaitu dengan melakukan budidaya tanaman stroberi yang berhasil dibudidayakan di Desa Serang dan menjadi wisata agrobisnis tanaman stroberi, selang beberapa tahun pada tahun 2015 Desa Serang melakukan pengembangan dengan membangun sebuah tempat wisata yang berupa tempat rekreasi keluarga dengan menyajikan tempat bermain main, taman-taman bunga yang luas serta tempat untuk outbond dan tempat camping dan pengembangan tersebut

berlangsung hingga tahun 2019 ini dengan banyak menyerap tenaga kerja dari warga-warga disekitar menjadi karyawan di lokasi wisata tersebut, dengan adanya lokasi wisata yang hampir tersebar di setiap Dusun maka terjadi perubahan pekerjaan dari para warga yang tadinya bekerja di kebun saja sekarang sudah beralih menjadi karyawan di lokasi wisata namun yang bekerja di kebun juga masih banyak. Perubahan pekerjaan ke sektor wisata menimbulkan kecemburuan sosial dan kesenjangan sosial bagi warga yang tetap bekerja di sektor pertanian karena terjadi perbedaan tingkat perekonomian antara warga yang bekerja di sektor wisata dengan warga yang bekerja di pertanian sehingga menimbulkan permasalahan kurang eratnya hubungan antar warga.

Interaksi warga Desa Serang sebelum menjadi Desa Wisata masih sangat sederhana dengan belum maraknya alat komunikasi *smartphone*, dulu masih menggunakan *handphone* biasa karena belum adanya menara telekomunikasi yang berdiri di wilayah Desa Serang, sehingga warga berinteraksi antar warga dengan secara langsung bertemu di rumah warga atau di halaman rumah warga dan kegiatan warga juga disiarkan melalui surat cetak atau melalui pengeras suara di masjid dan setelah adanya Desa Wisata serta diiringi pembangunan menara telekomunikasi di Desa Serang membuat alat komunikasi *smartphone* bisa digunakan di Desa Serang dan hampir seluruh warga memilikinya kecuali warga yang sudah lanjut usia, dan penggunaan *smartphone* lebih banyak digunakan oleh para pemuda di Desa Serang dan warga yang sudah tua tidak begitu selalu menggunakan *smartphone*, meskipun sudah masuknya alat komunikasi canggih ternyata tidak terlalu merubah cara berinteraksi warga secara langsung dengan warga lainnya, namun alat tersebut lebih mempermudah menyebarkan informasi ke warga lainya dan kegiatan berinteraksi secara langsung masih dilaksanakan oleh warga Desa Serang baik orang tua ataupun pemudanya. Kegiatan berinteraksi dengan kemudahan teknologi yang ada tidak mengurangi intensitas berinteraksi secara langsung yang dilakukan warga Desa Serang.

Adanya pelanggaran nilai dan norma yang terjadi di Desa Serang berupa pencurian yang dilakukan bukan oleh warga Desa Serang merupakan salah satu dampak adanya desa wisata karena dengan adanya desa wisata membuat menarik orang untuk berbuat pelanggaran nilai dan norma salah satunya mencuri kepada wisatawan yang datang ke Desa Serang, namun kejadian pelanggaran norma tersebut bukan dari hasil perbuatan warga Desa Serang sendiri melainkan dari orang luar Desa Serang hal ini menandakan bahwa warga Desa Serang masih menjaga akan nilai dan norma yang ada di wilayahnya walaupun sudah menjadi desa wisata, hal ini berdampak baik bagi Desa Serang dengan adanya rasa aman dari warga Desa Serang membuat para wisatawan tidak merasa khawatir untuk mengunjungi Desa Serang.

Adat istiadat di Desa Serang memiliki berbagai macam kebudayaan seperti Kuda Lumping, Rebana, dan juga Ruwatan, dari masing-masing Dusun memiliki kebudayaannya masing-masing yang hingga kini masih berlangsung, kegiatan kebudayaan di Desa Serang masih dilestarikan oleh

setiap warga-warganya karena rasa memiliki dari warga Desa Serang akan identitasnya dan juga kepedulian dari pemerintah desa dalam melestarikan budaya yang ada di Desa Serang dengan mengadakan Festival Besar yaitu Festival Gunung Slamet yang mana dalam festival tersebut ditampilkan semua kebudayaan dan kesenian yang ada di Desa Serang dan dijadikan wisata bagi para pengunjung, kegiatan besar tersebut dibarengi dengan Ruwatan atau sedekah bumi yang dilaksanakan setiap satu suro tiba atau setiap bulan September, dengan adanya Desa Wisata justru lebih menumbuhkan rasa cinta akan budaya yang ada di Desa Serang.

Kepercayaan Masyarakat Kepercayaan yang masyarakat Desa Serang mayoritas menganut agama Islam, ada masyarakat yang tidak menganut agama non-Islam yaitu mereka menganut agama Kristen yang dari sebelum ada desa wisata masyarakat sudah menganut agama tersebut, untuk masyarakat yang menganut agama Kristen terpusat di Dusun 2 Desa Serang karena letak tempat ibadahnya yang dekat berada di Dusun 2 dan agama islam berada di setiap Dusunnya. Dengan adanya desa wisata, masyarakat Desa Serang tidak menganut ajaran-ajaran yang berkembang di luar daerahnya mereka tetap menjalan ajaran agamanya sesuai dengan kaidah yang diyakininya dan dengan berbeda kepercayaan yang ada di masyarakat tidak membuat warganya yang berbeda kepercayaan saling berselisih malah sebaliknya mereka saling menghormati satu sama lain.

Kohesi Sosial Kohesi sosial atau bisa disebut tingkat kerukunan antar warga Desa Serang dengan adanya desa wisata sedikit menurun karena terjadi persaingan antar Dusun dalam mengembangkan tempat wisatanya di masing-masing wilayahnya hal tersebut menurunkan kohesi sosial pada masyarakat sebagai contoh yang di kemukakan oleh subyek DO ketika ada kegiatan kerja bakti membuka jalan di Dusun 1 yang memerlukan bantuan banyak warga dari Dusun lain ternyata mayoritas yang bekerja hanya dari Dusun 1 saja dan dari Dusun lain sangat sedikit partisipasinya dalam membantu Dusun lainnya dan lebih mementingkan kepentingan Dusunnya masing-masing dari akibat menurunnya kohesi sosial antar Dusun Desa Serang menyebabkan kurang harmonisan hubungan antar Dusun hal tersebut menimbulkan kerenggangan antar Dusun dengan ditunjukan kurangnya kegotong royongan atau kerja sama antar Dusun di Desa Serang.

Stabilitas Masyarakat Stabilitas sosial di Desa Serang dari sejak sebelum menjadi Desa Wisata hingga menjadi Desa Wisata bisa dibilang kondusif karena minim kejadian keributan antar warga ataupun dengan pihak luar Desa Serang namun beberapa waktu lalu di Desa Serang ada sebuah investor yang akan mendirikan sebuah hotel dan pembangunan tersebut menggunakan tanah warga yang dibeli namun dalam pencairan dananya tidak sesuai dengan kesepakatan awal sehingga memicu kemarahan warga dan melaporkannya ke Polres dan sampai saat ini tempat yang akan dibangun hotel tersebut sudah ditutup, baru-baru ini berdasarkan hasil penelusuran

peneliti terdapat sikap dari warga Dusun 1 Desa Serang yang merasakan kecemburuan sosial yang disebabkan oleh belum mendapatkan suntikan dana pengembangan untuk wilayahnya, hal tersebut menimbulkan rasa iri terhadap wilayah lain yang sudah memperoleh dana untuk pengembangan dari Desa, dan kecemburuan sosial ini bisa saja menimbulkan stabilitas sosial di Desa Serang terganggu. Secara umum kondisi sekarang ini belum terjadi dimana keadaan yang menimbulkan kekacauan di Desa Serang dengan adanya pembangunan desa wisata tetapi dengan adanya permasalahan tersebut dapat memicu terjadinya perselisihan sehingga perlu penanganan dalam masalah kecemburuan sosial dan persaingan antar Dusun yang menimbulkan kesenjangan dalam mengembangkan tempat wisata sehingga menimbulkan hubungan kurang baik antar Dusun.

Analisis Masalah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya keadaan yang mengganggu stabilitas masyarakat seperti persaingan antar Dusun dalam mengembangkan tempat wisata sehingga muncul kesenjangan terhadap pengembangan tempat wisata dimana terdapat tempat wisata yang dekat dengan Pemerintahan Desa sangat cepat perkembangannya dan ada tempat wisata yang tidak dapat berkembang akibat tidak mempunyai memperoleh bantuan pengembangan tempat wisata dan akhirnya menimbulkan kecemburuan sosial, hal tersebut membuat terganggunya stabilitas masyarakat dan memicu untuk terjadinya perselisihan antar masyarakat di Desa Serang dengan merenggangnya hubungan antar warga Dusun, kejadian ini haruslah segera ditangani agar menghindari perselisihan antar warga yang terjadi di masyarakat.

Hasil penelitian selanjutnya yaitu menurunnya kohesi sosial masyarakat Desa Serang yang diakibatkan kesenjangan sosial antara warga yang bekerja di sektor wisata dengan warga yang bekerja di sektor pertanian karena perbedaan pekerjaan tersebut yang mana pekerjaan di sektor wisata dapat meningkatkan perekonomian warga yang bekerja di sektor wisata dengan cepat sedangkan warga yang bekerja di sektor pertanian pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja dan tingkat perekonomiannya masih tergolong rendah hal tersebut menimbulkan kohesi sosial di masyarakat mulai menurun contohnya ketika kegiatan pertemuan RT atau RW yang datang hanya warga yang aktif dan mayoritas yang bekerja di sektor wisata sedangkan warga yang bekerja di sektor pertanian tidak menghadiri pertemuan tersebut.

Analisis Kebutuhan

Berdasarkan analisis masalah yang telah dikemukakan, diketahui bahwa diperlukannya penguatan kohesi sosial masyarakat di Desa Serang melalui peningkatan kapasitas Pokdarwis di Desa Serang sebagai upaya menangani menurunnya kohesi sosial dan terganggunya stabilitas masyarakat di Desa Serang. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengatasi kesenjangan

masyarakat yang diakibatkan dari persaingan warga antar Dusun dalam mengembangkan wilayahnya sebagai tempat wisata dimana terjadi perbedaan yang mencolok pada pengembangan tempat wisata di Desa Serang, terdapat tempat wisata yang berkembang dengan cepat, adanya tidak berkembang sama sekali karena persaingan tersebut yang menimbulkan menurunnya kohesi sosial masyarakat Desa Serang dan kecemburuan warga yang bekerja di sektor pertanian dengan warga yang bekerja di sektor pariwisata, kasus ini yang menimbulkan stabilitas masyarakat terganggu. Hal ini membuat peneliti melakukan analisis kebutuhan agar meningkatnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kondisi yang aman diantara warganya dengan melalui peningkatan kapasitas Pokdarwis dalam menangani menurunnya kohesi sosial dan terganggunya stabilitas masyarakat di Desa Serang yaitu antara lain:

1. Diperlukannya sosialisasi penyadaran pentingnya menjaga kohesi sosial antar masyarakat Desa Serang.
2. Diperlukannya peningkatan kapasitas Pokdarwis sebagai upaya memelihara keamanan dan kenyamanan serta menciptakan keharmonisan di masyarakat agar terciptanya stabilitas masyarakat Desa Serang.

Analisis Sistem Sumber

Sistem sumber merupakan aspek yang penting dalam Peningkatan kapasitas Pokdarwis dalam menangani menurunnya kohesi sosial dan terganggunya stabilitas masyarakat di Desa Serang. Sistem sumber yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Sumber Informal

Sistem sumber informal atau alamiah diperoleh dari orang-orang terdekat yang bersedia saling membantu. Bantuan tersebut dapat berupa dukungan sosial, dukungan emosional, informasi, pengetahuan, dan bantuan lainnya. Sistem sumber informal pada penelitian ini adalah warga Desa Serang itu sendiri yang dapat memberikan bantuan berupa dukungan sosial dengan mendukung kegiatan sosialisasi terkait peningkatan kapasitas Pokdarwis guna menjaga masyarakat Desa Serang dari perselisihan antar warga ataupun antar Dusun.

2. Sumber Formal

Sumber formal yang dapat dimanfaatkan yaitu dari organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Serang yang merupakan organisasi yang telah berprestasi sebagai Pokdarwis terbaik se-Jawa Tengah bisa dijadikan sistem sumber dalam pemecahan masalah dan juga sekaligus sebagai sistem sasaran dalam mencapai perubahan atau pemecahan masalah yang ada di masyarakat Desa Serang.

3. Sistem Sumber Kemasyarakatan

- a. Pemerintah Desa Serang

Pemerintah Desa Serang dapat memberikan dukungan materi dan nonmateri terhadap program yang akan dilaksanakan seperti memberikan izin diadakannya program tersebut, memberikan himbauan kepada warga Desanya untuk dapat mengikuti kegiatan program tersebut dan memberikan dukungan penuh demi terlaksananya program peningkatan kapasitas Pokdarwis di Desa Serang untuk menumbuhkan dan memelihara kohesi sosial masyarakat dan mencegah terjadinya perselisihan antar warga ataupun antar Dusun.

b. Pekerja Sosial

Pekerja Sosial dapat memberikan pengetahuan terkait pentingnya masyarakat Desa Serang dalam menjaga dan menumbuhkan kohesi sosial masyarakat agar terciptanya kondisi desa yang nyaman dan tentram tanpa adanya kesenjangan sosial, kecemburuan sosial dan persaingan antar Dusun yang disebabkan oleh pembangunan desa wisata serta memberikan pendampingan pada setiap perencanaan program hingga akhir program agar program yang direncanakan dapat terlaksana dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama.

c. Dinas Sosial Kabupaten Purbalingga

Dinas Sosial Kabupaten Purbalingga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Pokdarwis tentang peningkatan kapasitas Pokdarwis tujuan dari program peningkatan kapasitas Pokdarwis yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pokdarwis dalam melakukan pemecahan masalah di Desa Serang dan menumbuhkan kohesi sosial masyarakat Desa Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. Pengembangan Pedesaan dan Perkotaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Data Pendapatan Obyek Wisata Kabupaten Purbalingga Tahun 2016
- Data Potensi Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun 2019
- Edi Suharto. 2005. Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Fandeli, Chafid. 2002. Pengembangan Kawasan Pedesaan Sebagai Obyek Wisata. Yogyakarta : Lembaga Penelitian, Universitas Gadjah Mada.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2008. Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi.. Jakarta: Pusat Pelajar.
- Jefta Leibo. 1995. Sosiologi Pedesaan Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Berparadigma Ganda. Yogyakarta: Andi Offset
- Kornblum, William. 1988. Sociology: in a Changing World. New York: AppletonCentury.
- Miles dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI PRESS
- Moleong Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Putra Remaja Persada Karya

- Netting, F. Ellen, Peter M. Kettner dan Steven L. McMurtry. 2004. *Social Work Macro Practice* (third edition). Boston: Allyn and Bacon
- Rosadi, Nisa Tri A. 2016. "Dampak Sosial Pembangunan Taman Teras Cikapundung Bagi Masyarakat Di Kelurahan Hegarmanah Kecamatan Cidadap Kota Bandung". (Skripsi Program Studi Pekerjaan Sosial). Bandung: Pekerjaan Sosial Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung
- Rifhi Siddiq, 2006, *Antropologi Sosial*, Jakarta: Pustaka Setia Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudharto P. Hadi. 2009. *Aspek Sosial Amdal: Sejarah, Teori, dan Metode*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 1997. *Aspek Sosial AMDAL: Sejarah, Teori, dan Metode*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA
- Suryadi, Iwan. 2016. "Dampak Sosial Erupsi Gunung Anak Baru Jari (Rinjani) Terhadap Masyarakat di Desa Seelos Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)". (Skripsi Program Studi Pekerjaan Sosial). Bandung : Pekerjaan Sosial Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Sutarso. 2005. *Praktek Pekerjaan Sosial Dalam Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: BALATBANGSOS DEPSOS RI.
- _____. 1993. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Quraesien, Ajeng Suci. 2014. "Dampak Sosial Berupa Perceived Impact Pembangunan Waduk Jatigede Terhadap Masyarakat di Desa Cipaku Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang". (Skripsi Program Studi Pekerjaan Sosial). Bandung : Pekerjaan Sosial Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta : Kencana Prenada Group.